

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI
SEKOLAH DASAR NEGERI 153 PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



DISUSUN OLEH:

AKATNA SANTI HARAHAHAP

NIRM: 1216.20.2253

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYAH PEKANBARU
1445 H/2024 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru** yang ditulis oleh **Akatna Santi Harahap** NIRM : **1216.20.2253** telah dapat di terima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 16 Juni 2024 M

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



(Tafsihuddin, M.Pd.I)
NIDN.2110048003

Pembimbing I,



(Refika M, Pd.I)
NIDN.2113038702

Pembimbing II,



(Azni Aisyah M.Pd.I)
NIDN.2105066801

LEMBAR PENGESAHAN

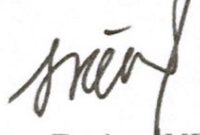
Skripsi dengan Judul “STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 153 PEKANBARU” yang ditulis oleh: AKADNA SANTI HARAHAP, NIRM: 1216.20.2253 diuji dalam sidang Munaqasah Institut Agama Islam (IAI) Diniyah Pekanbaru pada tanggal 08 Juli 2024 dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 08 Juli 2024

Mengesahkan :

Sidang Munaqasah

Ketua Sidang



(Irwan Tutrisno, ME)
NIDN:2010108802

Sekretaris



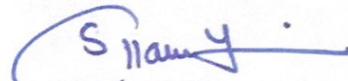
(Fitvatul Husna, SE)

Penguji I



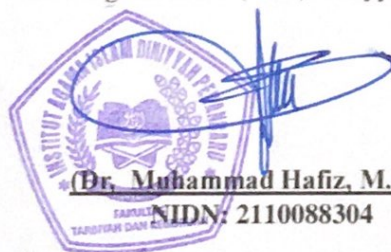
(Reika, M.Pd)
NIDN: 2113038702

Penguji II



(Syukri, M.Pd)
NIDN: 2107078002

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyah Pekanbaru



(Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I)
NIDN: 2110088304

ABSTRAK

Nama : Akatna Santi Harahap

Judul :Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru

Pendidikan akan berlangsung sepanjang hidup manusia. Semenjak manusia dilahirkan, orang yang pertama mendidiknya adalah orang tuanya. Kemudian kedua orang tuanya membutuhkan sosok pendidik yang dapat memberikan Pendidikan yang bagus kepada anaknya, yaitu dengan mengantar anaknya ke Lembaga Pendidikan atau sekolah. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana strategi guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru Kecamatan Sukajadi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru Kecamatan Sukajadi.

Tempat penelitian ini dilakukan di SD Negeri 153 Pekanbaru. Waktu penelitian dilaksanakan mulai February 2024 sampai bulan Juni 2024. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan agama Islam yang mengajar di SD Negeri 153 Pekanbaru. Sedangkan objek penelitiannya adalah strategi guru guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru Kecamatan Sukajadi. Populasi dalam penelitian ini yakni 3 orang guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SD Negeri 153 Pekanbaru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan uraian tentang strategi guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru Kecamatan Sukajadi, maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru Kecamatan Sukajadi yaitu guru pendidikan agama Islam melakukan evaluasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran dengan cara tanya jawab kepada siswa untuk mengetahui keaktifan siswa dalam belajar.

Kata kunci : Strategi, Guru PAI, Keaktifan Belajar

MOTTO

“Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya Kepada Tuhanmulah Hendaknya kamu berharap” (Al-Insyirah : 6-8).

Live as if you were to die tomorrow, learn as if you were to live forever “ Hiduplah seolah-olah anda akan mati besok, Belajarlah seolah-olah anda akan hidup selamanya”.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat kasih dan sayang-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul " Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru ".dengan baik dan lancar.

Selanjutnya sholawat dan salam peneliti kirimkan kepada nabi besar Muhammad SAW sebagaimana beliau telah mengangkat derajat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang sehingga mendapat predikat "*khairul ummah*" yaitu umat yang terbaik.

Penyusunan skripsi ini merupakan tugas akhir kuliah jenjang strata 1 (S1) di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain atas izin Allah SWT dan ridho orang tua, penyelesaian skripsi ini telah banyak melibatkan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Selain atas izin Allah SWT dan restu orang-orang yang saya cintai, penyelesaian penelitian skripsi ini tidak terlepas bantuan dari berbagai pihak, untuk itu ucapkan terimakasih yang tulus dan penghormatan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada :

1. Ibu Dr. Novi Yanti, MM, selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliaha pada lembaga ini .
2. Bapak Mursal, M.Pd.I selaku Wakil Rektor I, Ibu Refika, M.Pd.I sebagai Wakil Rektor II dan Bapak Irwan Tutrisno, ME sebagai Wakil Rektor III yang telah ikut memberikan dorongan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
3. Bapak Muhammad Hafiz, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan arahan dan dukungan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik.

4. Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I sebagai Kaprodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bapak Trimono, M.Pd. sebagai Sekjur Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru serta seluruh Dosen dan Pegawai Akademik yang telah membantu penelitian ini dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibuk Refika, M.Pd.I selaku Pembimbing I, Ibuk Azni Aisyah , M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Kepada Ibu Pinta Gabena Hasibuan M.Pd. yang selalu membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru yaitu Ibu Almaria, S.IP yang telah melayani peneliti dengan meminjamkan buku yang di perlukan.
8. Kedua orang tua saya alm.Tongku Alamsyah Harahap dan Maslian Rambe yang telah memberikan do'a dan kasih sayang yang tidak pernah putus kepada penulis.
9. Kepada kakak saya Irma Yanti Hrp, Susi Gunawan Hrp S.Pd, Supelina Harahap, Nurhamimi Abang saya Khoirul Shaleh Harahap dan Candra Adi Putra Hrp S.Pd dan juga adek-adek saya Budi Ahmad Sopwan Hrp, Nur Jamilah Hrp, dan Ary Perjuangan Hrp. Yang selalu memotivasi saya dalam menyelesaikan skripsi saya juga yang selalu memberikan dukungan yang tiada henti.
10. Kepada sahabat-sahabat saya Deni Apriani, Erma Erwana, Mirdayani, Sopia Rambe, Asrina Sari, dan Ela ardiana yang ikut serta dalam membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini, juga teman seperjuangan saya selama ini.
11. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan di Asrama BAZNAS khususnya (Ayu Ramadani, Nurahdiat, Natulaini, Elsa Wahyuni, Halima Tussa'diah, Lux Luil, Layla tun Nahar, Puja Manjita, Ainun Sakiyah) dan teman-teman di kelas yang sudah berjuang dan turut memberikan motivasi, arahan dan meyakinkan

penulis selama kurang lebih empat tahun lamanya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

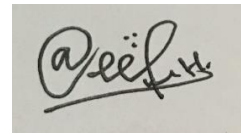
12. Kepada kakak Elina Harahap yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis sehingga penulisan skripsi bisa di selesaikan dengan baik juga selalu mendengarkan keluh kesah saya, terimakasih atas bantuan dan semangatnya,

Dan kepada seluruh pihak yang sudah membantu saya dan terselesainya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Pada kesempatan ini, hanya do'a yang dapat penulis berikan. Semoga semua kebaikan dan bantuan yang telah mereka berikan, tercatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT, Amin.

Pekanbaru, 16 Maret 2024

Penulis,



AKATNA SANTI HARAHAP

NIRM :1216.20.2253

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah.....	Error! Bookmark not defined.
C. Permasalahan	7
1. Identifikasi masalah	7
2. Batasan Masalah.....	8
3. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Kajian Teori	12
B. Penelitian Yang Relevan	38
C. Kerangka Berfikir.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
C. Subjek dan Objek Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
E. Keabsahan Data Penelitian	43
F. Teknik Analisa Data	47
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	46
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....	46
B. Penyajian Data	52
C. Analisis Data	64
BAB V PENUTUP	65

A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL II. 01 Penelitian Yang Relevan	38
TABEL IV. 01 Data Guru dan Tenaga Pendidik	49
TABEL IV. 02 Sarana dan Prasarana	50
TABEL IV. 03 Data Siswa SDN 153 Pekanbaru.....	51
TABEL IV. 04 Observasi Pertama Tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan belajar Siswa di SDN 153 Pekanbaru.....	53
TABEL IV. 05 Observasi Kedua Tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan belajar Siswa di SDN 153 Pekanbaru.....	54
TABEL IV. 06 Observasi Ketiga Tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan belajar Siswa di SDN 153 Pekanbaru.....	56
TABEL IV. 07 Observasi Pertama Tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan belajar Siswa di SDN 153 Pekanbaru.....	57
TABEL IV. 08 Observasi Kedua Tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan belajar Siswa di SDN 153 Pekanbaru.....	59
TABEL IV. 09 Observasi Ketiga Tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan belajar Siswa di SDN 153 Pekanbaru.....	60
TABEL IV. 10 Observasi Pertama Tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan belajar Siswa di SDN 153 Pekanbaru.....	61
TABEL IV. 11 Observasi Kedua Tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan belajar Siswa di SDN 153 Pekanbaru.....	62
TABEL IV. 12 Observasi Ketiga Tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan belajar Siswa di SDN 153 Pekanbaru.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya yang secara sengaja dan terarah untuk “memanusiakan” manusia. Melalui proses pendidikan, manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna sehingga ia dapat melaksanakan tugas sebagai manusia serta memelihara sekelilingnya secara baik dan bermanfaat. Pendidikan juga suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, potensi yang Allah anugerahkan kepada setiap insan.

Menurut Muhaimin Pendidikan adalah aktivitas atau upaya yang sadar dan terencana, dirancang untuk membantu seseorang mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, keterampilan hidup, baik yang bersifat manual maupun mental dan sosial.¹ Salah satu implementasi Pendidikan yaitu proses belajar mengajar, dan dalam konteks belajar mengajar disekolah, termasuk belajar mengajar Pendidikan jasmani sering diungkapkan dua konsep sebagai pedoman dan alat guru mengajar yaitu didaktik dan metodik, didaktik merupakan ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan telaahan asas-asas mengajar sedangkan metodik lebih memusatkan kajian pada cara-cara untuk menerapkan asas – asas mengajar dalam mengajarkan pelajaran tersebut.

¹ Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jawa Tengah : CV. Mangku Bumi Media, 2019), Cet. 1 hal. 2

Lebih luas dapat dikatakan Ketika guru mengajar Pendidikan jasmani maka seorang guru harus mampu menggunakan asas mengajar dengan menerapkannya sebagai ilmu pengetahuan yang memfokuskan kajian tentang cara-cara untuk penerapan asas-asas mengajar tersebut.²

Proses pelaksanaan Pendidikan tidak lepas dari adanya tujuan Pendidikan yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yaitu Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang bertaqwa pada tuhan YME, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Pendidikan yang berkualitas membutuhkan tenaga guru yang mampu dan siap berperan secara professional dalam lingkungan sekolah dan Masyarakat.

Dalam konteks Pendidikan agama Islam, mempunyai kualifikasi sendiri dalam memberikan kejelasan konseptual dari makna Pendidikan, Pendidikan agama Islam merupakan proses transformasi dan realisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui pembelajaran, baik formal maupun non formal kepada peserta didik untuk dihayati, dipahami serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menyiapkan dan membimbing serta mengarahkan agar nantinya mampu melaksanakan tugas kekhilafahan di muka bumi dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan firman Allah SWT sebagai berikut: QS al Baqarah ayat 30

² Anggi Setia Lengkana, *Didaktik Metodik Pembelajaran*, (Bandung : Babakansari, 2020), hal . 12

³ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Jakarta: Penerbit Visi Media, 2007) hal. 10

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا
وِیْسِفُكُمُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۙ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya “ Dan (ingatlah) Ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “aku hendak menjadikan khalifah dibumi’, mereka berkata, apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, sedangkan kami bertasbih memuji-mu dan menyucikan nama-mu? “Dia berfirman “sungguh aku mengetahui apa yang tidak kalian ketahui”. (QS AL- Baqarah :30)⁴

Memperhatikan pentingnya Pendidikan agama Islam maka seharusnya pembelajaran di sekolah – sekolah merupakan suatu hal yang disenangi, menantang, dan bermakna bagi para peserta didik. Kegiatan belajar mengajar mengandung arti interaksi dari berbagai komponen seperti peserta didik, bahan ajar dan sarana yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat proses pembelajaran daya serap peserta didik masih rendah, hal ini tampak dari kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang luas bahwa proses pembelajaran masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi peserta didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya.

Guru dalam proses Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa. Dengan demikian, guru dalam proses belajar mengajar tidak hanya dituntut agar mampu menyampaikan materi Pelajaran dan menguasai bahan pelajaran, tetapi harus dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar. Guru hendaknya selalu berusaha memberikan bimbingan dan

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur`an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2011), hal. 6

selalu mendorong semangat belajar anak didik, mengorganisasikan kegiatan belajar sebaik mungkin, dan menjadi media informasi yang sangat dibutuhkan siswa di bidang pengetahuan, keterampilan dan perilaku atau sikap siswa.

Peran guru dalam kegiatan pendidikan atau lebih tepat disebut persekolahan (schooling) akan sangat mempengaruhi terhadap perkembangan siswa, terutama dalam peningkatan keaktifan siswa. Ukuran keaktifan siswa dapat dilihat dari seberapa sering siswa itu bertanya dalam memahami setiap materi pelajaran. Dalam hal ini materi pelajaran dikhususkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang mana dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan dan analisis terhadap hal-hal keagamaan masyarakat. Melalui mata pelajaran PAI peserta didik diarahkan untuk bisa memahami ilmu-ilmu agama serta bertanggungjawab.

Memang tidak mudah dan banyak sekali kendala-kendala yang dijumpai guru pendidikan agama Islam ketika berhadapan langsung dengan anak didik. Kalau dilihat dari kenyataan anak di tingkat menengah atas atau sekolah kejuruan sangat minim sekali pengetahuan tentang agamanya. Minimnya pengetahuan tentang agama membuat anak kebanyakan sering semaunya sendiri dan mengacuhkan pelajaran pendidikan agama Islam, sehingga prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam pun menjadi kurang baik.

Guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kemajuan pendidik. Setiap pendidikan sangat membutuhkan guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan agar siswa nyaman saat proses pembelajaran, karena di setiap

pembelajaran siswa harus benar-benar menguasai bahan atau pelajaran-pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Oleh karena itu guru harus bisa mengembangkan sumber belajar, tidak hanya mengandalkan sumber belajar yang sudah ada. Peranan guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa sangat besar sekali.

Mata pelajaran PAI merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Dalam pembelajaran PAI, guru diharapkan mampu meyakinkan siswa bahwa pelajaran PAI itu tidak sulit. Selain itu, guru juga harus membangkitkan perhatian dan keaktifan siswa. Dimana dalam setiap proses belajar, peserta didik harus selalu menampilkan keaktifan. Karena keaktifan siswa akan mempengaruhi hasil belajar. Bila keaktifan belajar yang dimiliki siswa sangat baik maka akan diperoleh hasil belajar yang optimal. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari keadaan fisik yang mudah diamati, sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Agar terwujud harapan tersebut, maka perlu adanya penanaman pemahaman tentang materi PAI sejak sedini mungkin, dan meningkatkan pembelajaran materi PAI. Hal ini dikarenakan pada usia dini anak lebih mudah untuk dididik, disebabkan belum adanya faktor luar yang mempengaruhi pola pikirnya. Usaha meningkatkan keberhasilan pembelajaran merupakan.

Pentingnya strategi belajar ini sejalan dengan pendapat Mahmud, bahwa guru merupakan tenaga pendidik yang sangat menentukan proses pembelajaran sekolah. Oleh karena itu, guru harus mempunyai strategi dalam segala hal untuk membawa siswa- siswanya untuk mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Sebenarnya tidak ada anak didik yang tidak bisa di didik, yang ada hanyalah guru yang tidak bisa mendidik dan tidak ada guru yang tidak bisa mendidik, yang ada hanyalah kepala sekolah yang tidak bisa membina. Sehingga guru harus pandai dalam memilih dan menggunakan strategi yang akan dipergunkannya untuk menyampaikan materi yang tepat yang bisa diterima oleh anak didiknya.

Upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru membutuhkan strategi untuk meningkatkan pembelajaran ialah dengan cara mengoptimalkan metode pembelajaran yang digunakan karena seorang guru dalam mengajar dituntut untuk menggunakan metode yang lebih bervariasi sehingga dapat menimbulkan suasana pembelajaran yang aktif dengan melibatkan seluruh peserta didik.

Berdasarkan hasil pra survey yang peneliti lakukan pada hari Senin tanggal 27 oktober 2023, Di sekolah SD Negeri 153 pekanbaru dengan Bapak Mukhlis Mubarak Tanjung selaku guru agama yang memegang khusus kelas IV. Diperoleh informasi bahwa guru mata pelajaran pendidikan agama Islam sudah menggunakan strategi pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar, akan tetapi masih belum maksimal. Hal ini terlihat dari beberapa peserta didik yang minat belajarnya masih rendah, hasil belajar peserta didik menurun, sebagian peserta didik juga cenderung bermalas-malasan dan kurang berantusias dalam mengikuti kegiatan belajar, peserta didik terlihat pasif dan tidak aktif dalam

pembelajaran. Kebanyakan dari mereka cenderung kurang peduli terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam, kejenuhan dan kemalasan menyelimuti kegiatan belajar peserta didik. Sehingga peserta didik kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi ketika pembelajaran berlangsung.

Dari hasil pemaparan diatas, maka banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu tidak aktifnya peserta didik dalam proses belajar mengajar seperti kurangnya minat atau keinginan peserta didik untuk belajar pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Sehingga perlu untuk ditingkatkan pembelajaran pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan

semangat belajar peserta didik sehingga keaktifan peserta didik akan bertambah dan hasil belajar pun meningkat dan juga dalam pemilihan metode, media maupun sumber belajar yang tepat tentunya menjadi salah satu keberhasilan yang dapat meningkatkan pembelajaran. Hal inilah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian tentang “strategi guru pendidikan agama islma dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di *sekolah dasar negeri 153 pekanbaru*”.

B. Permasalahan Penelitian

1. Identifikasi masalah

- a. Minat belajar peserta didik rendah
- b. sebagian peserta didik juga cenderung bermalas-malasan dan kurang berantusias dalam mengikuti kegiatan belajar

- c. Kebanyakan dari mereka cenderung kurang peduli terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam, kejenuhan dan kemalasan menyelimuti kegiatan belajar peserta didik
- d. Masih ada peserta didik yang tidak dapat menjawab pertanyaan guru dengan baik

2. Batasan Masalah

Mempertimbangkan waktu yang terbatas maka peneliti membatasi masalah yaitu “strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di sekolah dasar negeri 153 Pekanbaru kecamatan sukajadi”

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di sekolah dasar negeri 153 Pekanbaru?

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian, maka perlu adanya penegasan istilah yang terdapat pada judul penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi merupakan rencana atau taktik yang digunakan untuk membantu siswa belajar secara efektif melalui berbagai metode dan

teknik pembelajaran yang diadaptasi sesuai dengan tujuan dan kebutuhan siswa.⁵

2. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁶

3. Keaktifan belajar

Keaktifan belajar merupakan upaya siswa dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mana keaktifan belajar siswa dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perorangan.⁷

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam sesuai dengan Al-qu`an dan hadis

⁵ Yowelna Tarumasely, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*, (Jawa Timur: Academia Publication, 2024), Cet. 1, hal. 9

⁶ Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Alfalah Salatiga*, (Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Salatiga, 2020), hal. 11

⁷ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), Cet. 1, hal. 48

melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁸

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan alternatif pendekatan dalam melaksanakan proses pembelajaran, khususnya dalam mata pembelajaran Pendidikan agama Islam dan umumnya pembelajaran lain yang sekiranya cocok dalam pelaksanaannya.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi dalam rangka memperbaiki metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, untuk dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan mutu Pendidikan.

c. Bagi Peserta Didik

Dapat memberikan gambaran secara nyata tentang penerapan metode pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan agama

⁸ Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media, 2019), Cet. 1, hal. 7

Islam sehingga peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam meraih prestasi sabaik-baiknya.

d. Bagi Peneliti/Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar S.Pd.I di Institut Agama Islam (IAI) Diniyah Pekanbaru

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian strategi guru pendidikan agama Islam

Tujuan belajar yang utama ialah bahwa apa yang dipelajari berguna dikemudian hari, yakni membantu kita untuk belajar terus dengan cara lebih mudah yang disebut transfer belajar. Keadaan tersebut harus selaras dengan kemampuan, strategi dan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan belajar siswanya.

Di dalam buku Muhibban syah yang berjudul "*psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*" Menurut Reber (1998) dalam perspektif psikologi, kata strategi berasal dari Yunani yang berarti rencana Tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan. Secara umum, strategi memiliki pengertian strategi suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁹ Jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan. Pemakaian istilah ini dimaksudkan supaya dapa upaya guru dalam menciptakan suasana

⁹ Muhibbin Syah dan Anang Solihin wardan, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Indonesia: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 16

sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar.

Strategi pembelajaran ialah suatu cara untuk menguasai teknik-teknik penyajian atau metode mengajar yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran menjadi lebih baik dengan mengevaluasi proses pembelajaran pada setiap pertemuan, guru yang menerapkan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar ialah guru yang menguasai teknik-teknik penyajian atau metode pembelajaran dengan baik sehingga kegiatan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif.

Guru atau disebut juga sebagai pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.¹⁰

Adapun pengertian guru menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 bahwa “ guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,

¹⁰ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter*, (Indramayu Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, Oktober 2020), Cet. 1, hal. 1

melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹¹

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individu maupun klasikal, baik disekolah maupun di luar sekolah.¹² Berdasarkan pengertian tersebut, guru bukan hanya dapat mentransfer ilmu ketika proses pembelajaran namun dapat menanamkan sejumlah nilai kepada siswanya yang berguna dalam memahami hal baru dikemudian hari.

Pengertian guru dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi efektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).¹³

Pentingnya seorang guru atau orang yang mempunyai ilmu dalam pendidikan dijelaskan dalam Al-Qur`an surat Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (11)

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya

¹¹ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Tembilahan – Riau: PT. Indragiri Dot Com, Desember 2019), Cet.1, hal. 6

¹² Akmal hawi, *kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 9

¹³ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 87

akan mengangkat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.¹⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa begitu mulianya kedudukan seseorang yang berilmu sehingga Allah meninggikan derajat orang-orang tersebut, dengan ilmu yang dimiliki seseorang akan menjadikannya mulia di masyarakat. Seperti contoh, seorang guru yang memiliki keluhuran ilmu sehingga ilmu yang dimiliki dapat memberi manfaat bagi diri sendiri serta orang lain.

Guru pada dasarnya adalah mendidik siswa untuk mencapai potensi fitrah dan lurus bagaikan ia baru lahir ke dunia. Pendidik adalah seseorang yang bertanggung jawab akan tumbuh kembang siswa secara rohani maupun jasmaninya. Oleh karena itu, sudah pasti seorang guru sangat vital dan penting bagi siswa-siswa di sekolah. Seorang guru yang berkualitas adalah guru yang mampu mendesain pembelajaran yang bermakna, kreatif, menyenangkan, dan tidak membosankan, penuh dengan suasana kekerabatan dan hangat dalam membantu kesulitan siswa dalam belajar. Meskipun pembelajaran terasa sulit dihadapan siswa, namun guru mampu membimbing, mengarahkan, dan menemani siswa untuk mencapai tingkat pemahaman yang sesuai dengan tuntutan materi pembelajaran yang ada.

Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai

¹⁴ Al-Qur`an Word, QS. *Mujadilah* Ayat 11

kedewasaannya supaya anak melaksanakan tugas kehidupannya tanpa adanya bantuan dari orang lain. Rumusan ini memiliki keterbatasan, yakni yang menjadi subjek pendidikan yang dilakukan oleh manusia, untuk mencapai tingkat kedewasaan, sifat Pendidikan itu semua usaha, pengaruh, perlindungan, bimbingan, dan bantuan terhadap anak dari orang dewasa, yang terjadi dalam pergaulan anak yang terjadi dalam suasana pergaulan orang dewasa dan anak dimanapun mereka berada. Perlu diperhatikan bahwa tidak setiap pergaulan itu merupakan Pendidikan, pergaulan yang dinamakan Pendidikan jika didalam pergaulan itu muncul kewibawaan dan terdapat unsur-unsur kesenjangan untuk memberikan bimbingan dan pertolongan kepada anak dalam menuju dewasanya, supaya anggap dalam melaksanakan tugas kehidupannya sendiri atas tanggung jawab sendiri.¹⁵

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau Latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar ummat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.¹⁶

Tujuan akhir dalam proses pendidikan adalah menjadikan siswa yang berkesadaran, baik sadar akan dirinya sebagai seorang hamba

¹⁵ Syafril dan zeihendri zen, *Dasar dasar ilmu Pendidikan*, (Depok : Kencana, C.1, 2017), hlm.27

¹⁶ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 130

Allah yang menjadi pemelihara ataupun wakil dari sang khalik dan bagian dari bangsa, sadar akan dirinya mempunyai peran yang akan dibebankan masyarakat pada dirinya. Melalui peran-peran strategis yang akan mereka pilih di masyarakat nanti.

Mengerti kemampuan dan kebutuhan siswa. Guru mampu mengetahui kebutuhan siswa dengan cara bertanya, ataupun mengajak siswa untuk berkomunikasi baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran tentang hal-hal yang dibutuhkan siswa untuk mengembangkan kepribadian, kemampuan serta kiat-kiat tertentu dalam membentuk kedewasaan sebagai insan yang sedang berkembang.

Mendesain hubungan yang saling membuka diri. Guru maupun siswa diharapkan saling jujur, terbuka, apa adanya tidak ada yang harus ditutup-tutupi untuk dijadikan bahan dalam peningkatan mutu pembelajaran dalam Pendidikan kepada instansi yang menaungi sebagai dasar untuk mengambil kebijakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Sering melakukan interaksi kepada siswa dengan komunikasi yang baik serta terus-menerus diantara siswa dan guru akan memudahkan kesepahaman antara mereka. Selain itu juga akan memudahkan dalam menjalani kegiatan belajar mengajar di sekolah. Memberi keleluasaan kepada siswa. Memberikan kebebasan siswa untuk berkembang sesuai dengan fitrahnyaa, tidak terlalu memaksa. Dalam hal ini guru hanya

sebagai fasilitator, sedangkan siswa adalah merupakan sosok yang lebih aktif dalam pembelajaran.

Memberikan dorongan yang baik. Perilaku saling mendukung dari guru dan siswa akan menambah keakraban dalam kelas. Hal ini bisa dicapai jika guru dan siswa mampu saling melengkapi kekurangan yang dihadapi. Guru membutuhkan siswa yang taat, patuh, mau diatur dalam pembelajaran. Sedangkan siswa membutuhkan guru yang mampu mengerti, sabar, penuh rasa kasih sayang tidak terlalu arogan dan mempunyai charisma yang baik ditambah dengan sifat yang bijaksana dalam menghadapi perilaku siswanya.

Guru yang efektif pada suatu tingkat tertentu mungkin tidak efektif pada tingkat yang lain, hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan-perbedaan dalam tingkat perkembangan mental dan emosional siswa. Dengan kata lain, para siswa memiliki respon yang berbeda-beda terhadap pola-pola perilaku guru yang sama. Guru yang baik digambarkan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Guru yang baik adalah guru yang waspada secara profesional. Dia akan terus berusaha untuk menjadikan masyarakat sekolah menjadi tempat yang baik bagi anak-anak muda.
- 2) Mereka yang yakin nilai atau manfaat pekerjaannya. Mereka terus berusaha memperbaiki dan meningkatkan mutu pekerjaannya.

- 3) Mereka tidak lekas tersinggung oleh larangan-larangan dalam hubungannya dengan kebiasaan pribadi yang dikemukakan oleh beberapa orang untuk menggambarkan profesi keguruan. Mereka secara psikologis lebih matang sehingga rangsangan-rangsangan terhadap dirinya dapat ditaksir.
- 4) Mereka memiliki seni dalam hubungan-hubungan manusiawi yang diperolehnya dari pengamatannya tentang bekerjanya psikologi, biologi, dan antropologi kultural di dalam kelas.
- 5) Mereka berkeinginan untuk terus tumbuh. Mereka sadar bahwa di bawah pengaruhnya, sumber-sumber manusia dapat berubah nasibnya.¹⁷

Guru adalah pendidik yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan pengabdian dan penelitian kepada masyarakat. Guru juga disebut sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁸

Menurut Hadari Nawawi yang dikutip didalam buku Ramayulis dan Samsul Nizar mengatakan bahwa guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan Pelajaran di sekolah/kelas. Secara khusus

¹⁷ Ondi Sandi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010) hal. 15

¹⁸ Jaja Suteja, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: PT Budi Utama, 2013) hal. 2-3

Hadari mengatakan bahwa guru adalah orang yang ikut bertanggung jawab dalam membentuk anak mencapai kedewasaan masing-masing.¹⁹ Pendidik atau guru dalam Islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab pada peserta didik. Guru adalah profesi yang mulia, mendidik dan mengajarkan pengalaman baru bagi anak didiknya. Tips menjadi guru berkarakter yang hebat:

- 1) Mencintai anak
- 2) Bersahabat dengan anak dan menjadi teladan bagi anak
- 3) Mencintai pekerjaan guru
- 4) Luwes dan mudah beradaptasi dengan perubahan
- 5) Tidak pernah berhenti belajar²⁰

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kematangan aspek rohani dan jasmani anak, pendidik tidak hanya seorang guru disekolah bisa saja orang tua dari si terdidik itu sendiri, atau orang yang telah diserahi tanggung jawab oleh orang tua. Pendidikan agama Islam adalah usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan norma-norma Islam.²¹

¹⁹ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya, (Jakarta: Kalam Mulia, 2019), hal. 138-139

²⁰ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 56

²¹ Halid Hanafi dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal. 3

Dalam Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 20 disebutkan dalam melaksanakan tugas keprofesian guru berkewajiban:

- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- 4) Menjunjung tinggi peraturan pendidikan, perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
- 5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.
- 6) Mengenai tugas guru agama bagi pendidikan Islam adalah mendidik serta membina anak didik dengan memberikan dan menanamkan nilai-nilai agama kepadanya.²²

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia dalam menjalani kehidupannya di era globalisasi dan berguna untuk mengembangkan potensi diri. Pendidikan merupakan bagian penting dari proses

²² Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: PT Asa Mandiri, 2006), hal. 19

pembangunan nasional. Pendidikan juga dijadikan sebagai investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diri diyakini sebagai faktor pendukung manusia dalam mengarungi kehidupan yang penuh tantangan. Dalam kerangka inilah pendidikan diperlukan dan dipandang sebagai dasar bagi masyarakat yang ingin maju dan berkembang.²³

Abdullah Nashih Ulwan berpendapat bahwa tugas pendidik adalah melaksanakan pendidikan ilmiah, karena ilmu mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian dan emansipasi harkat manusia. Abdurrahman Al-Nahlawi menjelaskan bahwa tugas pendidik ialah mengkaji dan mengajarkan ilmu ilahiyah sesuai dengan firman Allah SWT. QS. Ali Imran :79.²⁴

Artinya: tidak wajar bagi seorang manusia yang Allah berikan padanya Al-kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia: “hendaklah kamu menjadi

Islam merupakan agama samawi yang diturunkan Allah SWT kepada hamba-hamban-Nya melalui para Rasul. Sebagai agama, Islam memuat seperangkat nilai yang menjadi acuan pemeluknya dalam berperilaku. Aktualisasi nilai yang benar dalam bentuk perilaku akan berimplikasi pada kehidupan yang positif, pahala dan surga, sedangkan praktik nilai yang salah akan berimplikasi pada kehidupan nilai yang

²³ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 3

²⁴ Alfiah, *Hadist Tarbawi*, (Pekanbaru: Mujtahadah Press, 2010), hal. 45

negatif, dosa dan neraka. Seluruh nilainya telah termaktub di dalam Al-Quran dan As-Sunnah.²⁵ Islam sebagai basis pendidikan karakter dijadikan sebagai kerangka konsep untuk mengembangkan pendidikan karakter dengan memahami konsep manusia yang memiliki unsur jasmani, rohani, dan nafsani, serta konsep fitrah yang mengedepankan potensi keberagaman dan condong kepada kebenaran.

Idealnya, pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengalaman, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan serta pengalaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Allah SWT. Lebih spesifik pada pendidikan agama Islam disekolah, merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman agama dalam diri siswa. Melalui pendidikan agama Islam, siswa diharapkan mampu

²⁵ Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006), hal. 1

membudayakan diri dengan perilaku yang luhur dan mengamalkan ilmu beserta keterampilan sesuai dengan nilai Islam.²⁶

Menurut ajaran agama Islam, hakikat pendidikan adalah mengembalikan nilai-nilai ilahiyah pada manusia (fitrah) dengan bimbingan Al-quran dan As-sunnah sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia. Pada dasarnya, hakikat pendidikan adalah untuk membentuk karakter suatu bangsa.²⁷ Guru adalah aktor penting kemajuan peradaban bangsa ini. Dialah yang diharapkan mampu membentuk kepribadian, karakter, moralitas, dan kapabilitas intelektual generasi muda bangsa ini. Inilah tugas besar yang diharapkan dari seorang guru. Berawal dari gurulah murid bisa mengenal ilmu, nilai, etika, moral, semangat, dan dunia luar yang masih asing bagi dirinya.²⁸

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Pendidikan agama Islam adalah usaha manusia dengan jalan bimbingan dan pimpinan untuk membantu dan mengarahkan fitrah agama siswa menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan

²⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hal. 3

²⁷ Anas Salahuddin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 49

²⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hal. 77

ajaran Islam. Mata Pelajaran agama Islam secara keseluruhan meliputi al-quran dan hadist, akidah akhlak, fiqih ibadah, dan Sejarah. Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Guru Pendidikan Agama Islam, adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam haruslah taat kepada Allah, mengamalkan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Bagaimana ia akan dapat menganjurkan dan mendidik anak untuk berbakti kepada Allah kalau ia sendiri tidak mengamalkannya. Jadi sebagai guru agama haruslah berpegang teguh kepada agamanya, memberi tauladan yang baik dan menjauhi yang buruk. Anak mempunyai dorongan meniru, segala tingkah laku dan perbuatan guru akan ditiru oleh anak-anak. Bukan hanya terbatas pada hal itu saja, tetapi sampai segala apa yang dikatakan guru itulah yang dipercayai murid, dan tidak percaya kepada apa yang tidak dikatakannya.

Berdasarkan pengertian tentang strategi guru pendidikan agama Islam diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru pendidikan agama

Islam adalah usaha sadar yang dilakukan seorang yang bertanggung jawab mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

b. Jenis- Jenis Strategi Pembelajaran

Menurut Abdil Majid, bahwa jenis-jenis strategi pembelajaran terbagi beberapa macam yaitu:

1) Strategi pembelajaran langsung

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang berpusat pada guru, gurulah yang paling tinggi dan paling umum digunakan. Metode umum pada strategi ini dapat digunakan dalam bentuk ceramah, praktik, latihan dan demonstrasi, strategi ini efektif digunakan untuk memperluas informasi dan pengembangan keahlian

2) Strategi pembelajaran tidak langsung

Strategi ini menunjukkan bahwa peran guru sudah berevolusi menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber daya pribadi. Strategi pembelajaran tidak langsung membutuhkan penggunaan bahan cetak dan non cetak.

3) Strategi pembelajaran interaktif

Strategi pembelajaran interaktif mengacu pada suatu bentuk diskusi dan berbagi diantara peserta didik, dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menganggapi ide dan perspektif serta mengeksplorasi alternatif pemikiran. Strategi ini

mencakup pada diskusi kelompok, tugas kelompok, dan peserta didik yang bekerja secara berpasangan.

4) Strategi pembelajaran berdasarkan pengalaman

Strategi pembelajaran berdasarkan pengalaman lebih berpusat pada peserta didik dan berorientasi pada aktivitas. Akan tetapi strategi ini lebih menekankan terhadap proses belajar, bukan terhadap hasil belajar.

5) Strategi pembelajaran mandiri

Strategi ini bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri peserta didik. Lebih fokusnya kepada kemandirian peserta didik dengan bantuan dari guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.²⁹

c. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Seorang pendidik atau guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengajar, mendidik, melatih para peserta didik agar menjadi individu berkualitas, baik dari sisi intelektual maupun akhlaknya. Adapun tugas utama guru adalah sebagai berikut:

- 1) Mengajar peserta didik, seorang guru bertanggung jawab untuk mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada para peserta didiknya. Dalam hal ini, fokus utama kegiatan mengajar adalah

²⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 11-12

dalam hal intelektual sehingga peserta didik mengetahui materi dari suatu ilmu pengetahuan.

- 2) Mendidik peserta didik, mendidik peserta didik merupakan hal yang berbeda dengan mengajarkan suatu ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, kegiatan mendidik bertujuan untuk mengubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik. Seorang guru harus dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya sehingga mereka dapat memiliki karakter yang baik sesuai norma dan nilai yang berlaku di masyarakat.
- 3) Melatih peserta didik, seorang guru juga memiliki tugas untuk melatih para peserta didiknya agar memiliki keterampilan dan kecakapan dasar.
- 4) Membimbing dan mengarahkan, seorang guru bertanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan peserta didiknya agar tetap berada pada jalur yang tepat, dalam hal ini harus sesuai dengan tujuan pendidikan.
- 5) Memberikan dorongan pada peserta didik, guru memberikan dorongan kepada peserta didiknya agar berusaha keras untuk lebih maju.³⁰

d. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Selain tugas, guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan peserta didik karena guru juga merupakan sosok yang

³⁰ Devi Safitri, *Menjadi Guru Profesional, ed, Sudirman Anwar*, (Riau: Indragiri Dot Com, 2019), hal. 10-12

dapat memberikan contoh bagi peserta didiknya. Adapun peran-peran tersebut adalah sebagai berikut:

1) Guru sebagai pendidik

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Bab II pasal 39 ayat (2), pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.³¹ Agar menjadi pendidik yang baik maka seorang guru perlu memiliki standar kepribadian tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

2) Guru sebagai pengajar

Guru juga harus bisa membagikan ilmunya kepada peserta didik. Guru harus bisa menjelaskan dan menguraikan materi yang diampunya kepada peserta didik dengan cara yang mudah agar peserta didi bisa mengerti dengan apa yang guru jelaskan. Guru dianggap orang yang paling tahu dan pintar oleh peserta didiknya, karena guru harus mempersiapkan terlebih dahulu apa yang akan disampaikan dengan matang.³²

³¹ Ibid, hal. 32

³² Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran guru, Orang Tua, Dan Media Pembelajaran*, (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020), hal. 9

3) Guru sebagai motivator

Seorang guru harus mampu memberikan dorongan kepada semua peserta didiknya untuk dapat belajar dengan giat. Dalam hal ini guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan yang ada pada diri mereka, memberikan semangat dan petunjuk tentang cara belajar yang efektif, memberikan reward berupa hadiah, ucapan selamat, memberikan pujian, maupun lainnya. Motivasi yang diberikan guru bertujuan untuk menambah semangat belajar peserta didik.³³

4) Guru sebagai mediator atau sumber belajar

Sebagai sumber belajar bagi peserta didiknya, guru harus mampu memahami materi yang diampunya, karena peserta didik pasti akan bertanya apa yang tidak mereka pahami, karenanya guru harus mempersiapkan diri dengan sangat matang. Sisi keunggulan guru dibandingkan sumber belajar lainnya adalah guru merupakan satu-satunya sumber belajar yang hidup dan memiliki pikiran. Guru harus bisa mengembangkan dan menyesuaikan dengan tuntunan perubahan lingkungan sekitarnya.

5) Guru sebagai fasilitator

Guru harus memberikan media yang cocok untuk menunjang proses pembelajaran. Media pembelajaran yang disukai oleh peserta didik akan membuat mereka senang saat belajar dan

³³ Betanika Nila Nirbita dan Bakti Widyaningrum, *Komunikasi Pendidikan*, (Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2021), hal. 52

komunikasi tetap terpenuhi. Sebagai fasilitator guru harus bisa mengembangkan pembelajaran menjadi lebih aktif. Pembelajaran yang seperti ini akan memberikan ruang yang cukup untuk kreatifitas dan kemandirian yang sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

6) Guru sebagai model dan teladan

Guru merupakan model dan teladan bagi peserta didik dan bagi semua orang yang menganggap dan mengakui dia sebagai guru. Oleh karena itu, menjadi teladan yang baik merupakan kewajiban yang harus dimiliki seorang guru sehingga dapat dicontoh oleh peserta didik.³⁴

e. Ciri-Ciri Guru Yang Profesional

Guru harus memenuhi kompetensi dan keahlian sebagai pendidik. Guru hendaknya mampu untuk membangun kesejawatan dan mengembangkan diri serta meningkatkan kecakapan untuk mengikuti laju perubahan zaman, guru diharapkan agar bisa menyiapkan peserta didik untuk memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, inovatif, komunikatif, dan mampu berkolaborasi. Berikut ciri-ciri guru profesional:

1) Selalu memiliki energi untuk para siswanya

Guru yang baik tentu memiliki kemampuan dalam mendengarkan dengan seksama sehingga seorang guru yang

³⁴ Auval Widat, *Peran Guru Dalam Menentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Pada Program Tahfidzul Quran Kelas Excellent Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung*, (Skripsi IAIN Jember, 2021), hal. 23

profesional tentu harus memiliki energi yang cukup untuk memperhatikan dan mendengarkan apa yang ditanyakan oleh peserta didik.

2) Memiliki tujuan yang jelas pada setiap Pelajaran

Mengajar juga butuh strategi yang tepat, agar apa yang diajarkan dapat diterima dengan baik.

3) Memiliki keterampilan yang mendisiplinkan dengan cara yang efektif

4) Memiliki keterampilan dalam manajemen kelas yang baik

5) Dapat berkomunikasi dengan baik dengan orang tua

Seorang guru yang baik dan profesional tentu akan menjaga komunikasi yang terbuka dengan orang tua.

6) Memiliki harapan yang tinggi

Guru harus bisa mendorong semua peserta didik untuk selalu belajar dan mengerahkan potensi terbaik dari diri mereka.

7) Memiliki pengetahuan dalam kurikulum

Guru harus memastikan bahwa pengajaran yang dilakukan sudah memenuhi standar kurikulum.

8) Memiliki pengetahuan mengenai subjek yang diajarkan

Seorang guru yang profesional tentu harus memiliki pengetahuan yang luar biasa dan antusiasme pada setiap subjek yang mereka ajarkan.

- 9) Selalu memberi yang terbaik untuk anak-anak dalam proses pengajarannya.³⁵

2. Keaktifan Belajar dan Aktivitas Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar dan Aktivitas Belajar

Keaktifan belajar dalam bahasa Inggris terdiri dari kata “active” dan “learning” jika digabung maka menjadi active learning. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Sedangkan belajar merupakan aktifitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan-perubahan dalam dirinya melalui pengalaman-pengalaman.³⁶

Keaktifan siswa merupakan suatu kondisi saat belajar, siswa melakukan banyak kegiatan siswa menggunakan otak untuk mempelajari ide-ide memecahkan permasalahan dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Keaktifan siswa pada kegiatan pembelajaran itu ialah siswa yang banyak bergerak, berinteraksi, merespons dalam kegiatan pembelajarannya, siswa yang bekerja keras untuk mengambil tanggung jawab lebih besar untuk meningkatkan hasil belajar.

³⁵ Shilphy A. Octavia, *Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), Cet. 1, hal. 8-10

³⁶ Ach. Zukin, *Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa*, (Skripsi Universitas Ibrahimy Situbondo. Indonesia, 2022), hlm. 20

Keaktifan seperti yang diungkapkan oleh anonym adalah kegiatan, kesibukan dalam bekerja, atau berusaha. Jadi keaktifan siswa dapat merupakan kegiatan, kesibukan dalam bekerja atau berusaha pada siswa.³⁷ Guru diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan aktifitas sendiri, Pelajaran menjadi terkesan dan terpikirkan, diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda siswa akan bertanya, mengajukan pendapat, menimbulkan diskusi dengan guru maupun dengan teman.

Menurut sardiman dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin berlangsung dengan baik. Lebih lanjut Rousseou mengatakan bahwa “segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis”. Jadi pada dasarnya orang yang belajar harus aktif, karena belajar merupakan suatu bentuk aktivitas proses belajar tidak mungkin terjadi.³⁸

Asas aktivitas digunakan dalam semua jenis metode mengajar, baik metode dalam kelas maupun metode mengajar di luar kelas hanya saja penggunaannya dilaksanakan dalam bentuk yang berlainan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dan

³⁷ Anonim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) hal. 170

³⁸ Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990), hal.96

disesuaikan pula pada orientasi sekolah yang menggunakan jenis kegiatan itu.³⁹

b. Strategi Guru Meningkatkan Keaktifan Belajar

Setiap muslim berhak mencapai prestasi dalam hidupnya, sebagai salah satu syarat untuk maju dan berkembang, demikian juga dalam belajar. Maka agar siswa benar-benar dapat mencapai hasil dan prestasi yang baik salah satu yang harus diperhatikan adalah ketaatan terhadap peraturan dan disiplin sekolah yang telah ditetapkan oleh guru.

Melalui kepatuhan terhadap disiplin belajar yang telah ditetapkan oleh sekolah, maka siswa dapat belajar lebih terarah, terkontrol dan lebih aman sekaligus lebih memudahkan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas.

Keaktifan belajar di sekolah merupakan suatu syarat untuk belajar terarah, dengan tepat dan benar karena itu yang disebut dengan disiplin belajar adalah “Merupakan suatu sistem, cara dan teknik dalam pematuhan untuk tercapainya proses belajar mengajar yang baik.

Menurut M Syukri (2001:34) keaktifan belajar “Terlebih dahulu mengenal situasi sekolah dan situasi proses pembelajaran

³⁹ Oemar, Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Askara, 2009), hal. 176

apa saja di sekolah yang harus ditaati dan dipatuhi serta apa saja yang harus menjadi kewajiban setiap siswa”⁴⁰

Pematuhan terhadap peraturan Desriadi: Strategi Guru dalam Meningkatkan Keaktifan belajar oleh siswa, erat kaitannya dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) yang dirumuskan oleh guru. Perumusan tujuan pembelajaran khusus yang dirumuskan tersebut, sangat dipengaruhi oleh interpretasi guru tersebut terhadap bahan yang akan diajarkan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat difahami bahwa untuk dapat mempermudah berlangsungnya proses belajar mengajar sekaligus untuk mencapai prestasi belajar seseorang terlebih dahulu mampu mengenal kewajibannya sebagai seorang siswa yang berkaitan dengan proses pendidikan selama dalam system yang berlaku di sekolah.

Penerapan disiplin pengajaran untuk semua bidang studi sangat dipengaruhi oleh interpretasi guru bidang studi ini terhadap apa yang diajarkan. Kesalahan interpretasi terhadap materi yang diajarkan sangat mempengaruhi terhadap interpretasi siswa mengenai materi secara keseluruhan, karena secara umum seluruh materi pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum.

⁴⁰ Desriadi, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkal*, (Skripsi STAI Syekh Abdur Rauf Aceh Singki, 2017), hlm. 145

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dapat dirancang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berfikir kritis. Nana Sudjana menyatakan ada lima yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa yaitu:

1. Stimulus belajar

Stimulus belajar yaitu suatu cara yang dilakukan seorang guru dalam mengatasi suatu masalah pada proses belajar mengajar sehingga dapat menyelesaikan permasalahan tersebut pada proses belajar mengajar di kelas.

2. Perhatian dan Motivasi

Perhatian dan motivasi yaitu pemusatan pada materi yang sedang disampaikan oleh guru sehingga siswa lebih fokus pada pembelajaran yang disampaikan.

3. Respon yang dipelajarinya

Respon yang dipelajari yaitu aktivitas yang dilakukan siswa setelah memperoleh rangsangan dari guru maupun teman belajarnya.

4. Pemakaian dan pemindahan

Pemakaian dan pemindahan yaitu respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan siswa lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar di dalam kelas.⁴¹

Berdasarkan kegiatan yang dikemukakan kegaitan-kegiatan tersebut memiliki hubungan satu sama lain. Berbagai kegiatan tersebut saling terkait dan saling menunjang dalam mencapai tujuan tertentu dan kegiatan tersebut dapat dilakukan dalam setiap pembelajaran.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti orang lain. Penelitian terdahulu yang relevan pernah diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel II.01
Penelitian Relevan

No	Penelitian Terdahulu	Perbedaan
1.	Isnawati Amelia 2018 (Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah	Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian ini adalah terlihat dari fokusnya penelitian ini membahas

⁴¹ Zuriatun Hasanah dan Ahmad Shofiyul Himami, *Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa*, Jurnal Studi Kemahasiswaan, 2021, Vol. 1, hal. 10

	<p>Pertama Negeri 2 Pasimarannun Kabupaten Kepulauan Selayar), mahasiswi dari Universitas Muhammadiyah Makassar.</p>	<p>tentang strategi guru. Namun adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penelitian ini digunakan untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan agama Islam sedangkan yang peneliti lakukan yaitu untuk mengetahui strategi guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.</p>
2.	<p>Desriadi 2019 (Strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil) penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam</p>	<p>Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian yang dilaksanakan menekankan persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu sama-sama ingin mengetahui strategi seorang guru dalam</p>

	meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan agama Islam.	meningkatkan keaktifan belajar siswa, dan perbedaannya yaitu penelitian ini dilakukan pada jenjang SMA sedangkan yang peneliti lakukan pada jenjang SD.
3.	Rinda Agustina 2022 “strategi guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran PAI (studi analisis di SMAN 1 krueng barona jaya), mahasiswi dari Universitas Islam negeri Ar-Raniry banda aceh.	Penelitian ini berbeda dengan penelitian peneliti karena penelitian ini meneliti tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di SDN 153 pekanbaru. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan di bidang pembelajaran pendidikan agama Islam.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir ini yang digunakan untuk memberikan penjelasan terhadap konsep teoritis, hal ini kiranya perlu agar tidak terjadi kesalahpahaman pada penelitian.

Sehubungan dengan judul dan permasalahan yang diteliti, maka strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dapat dikatakan baik apabila terhadap indikator-indikator sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan agama Islam mengajar dengan menggunakan metode praktek
2. Guru pendidikan agama Islam mengajar dengan menggunakan metode diskusi
3. Guru pendidikan agama Islam memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi sebuah ide
4. Guru pendidikan agama Islam memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat belajar dengan giat
5. Guru Pendidikan agama Islam menjadi fasilitator bagi siswa dalam pembelajaran
6. Guru pendidikan agama Islam membangun kemandirian siswa
7. Guru Pendidikan agama Islam membrikan pengajaran dengan materi yang berkaitan dengan kejadian di kehidupan sehari-hari kepada siswa
8. Guru Pendidikan agama Islam memberikan pertanyaan sebagai evaluasi pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Lexy J. Meleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴²

Sukmadinata menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang di tunjuk untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁴³

Riyanto juga menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang di arahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta ataupun kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Studi kasus dalam penelitian ini digunakan sebagai upaya untuk menyelidiki secara mendalam mengenai Strategi Guru Pendidikan

⁴² Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2023), hal. 6

⁴³ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2023), hal. 60

Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SD Negeri 153 Pekanbaru Adapun waktu penelitian ini akan dimulai dari bulan Maret 2024 hingga Juni 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan Agama Islam yang mengajar di SD Negeri 153 Pekanbaru. Sedangkan

2. Objek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini adalah strategi guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di SD Negeri 153 Pekanbaru kecamatan sukajadi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan :

1. Pengamatan (Observasi) :

Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan berperan serta (*Participant Observation*), dimana peneliti ingin mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di SDN 153 Pekanbaru.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang ataupun lebih, dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang pewawancara. Pada penelitian ini wawancara dilakukan secara terbuka, dengan melampirkan lembar

wawancara yang berisikan beberapa pertanyaan peneliti strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di SDN 153 Pekanbaru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental dari seseorang. Adapun dokumentasi yang akan dilampirkan oleh peneliti, berupa foto, atau gambar-gambar aktivitas-aktivitas siswa saat sedang melaksanakan proses belajar di sekolah .

E. Keabsahan data Penelitian

Adapun yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus emenuhi demostrasi nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu ditetapkan, dan memperoleh keputusan- keputusan dengan orang tua termasuk penelitian ini sendiri untuk dapat mempercayai dan mempertimbangkan temuan-temuan penelitian yang telah dilakukan penelitian.

Menurut Nana Syaudiah Sukma Dinata, uji keabsahan data dapat dilakukan dengan uji validitas dan rehabilitas, berikut adalah uji validitas dan rehabilitas yang dilakukan penelitian ini.

1. Validitas

Uji Validitas merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur yang digunakan untuk melakukan validitas penelitian ini.

- a. Memanfaatkan waktu relatif lama, dilapangan ataupun ditempat penelitian hal ini penelitian diharapkan untuk dapat memahami lebih dalam fenomena yang diteliti dan dapat menyampaikan secara detail mengenai lokasi dan orang-orang yang turut membangun kredibilitas hasil naratif penelitian, caranya dalam penelitian kembali lagi kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data yang penuh ditemui maupun yang baru.
- b. Menerapkan member checking untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. Dilakukan dengan melakukan cara membawa kembali laporan akhir atau tema-tema spesifik terhadap partisipasi untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan atau tema-tema mereka tersebut akurat. Hal ini penelitian melakukan dengan membawa hasil penelitian berupa rangkuman, data hasil wawancara dihadapan subjek penelitian, penelitian meminta membaca hasil rangkuman yang penelitian buat dan meminta kritikan dan masukan atas hasil tersebut.
- c. Triangulasi data (tranguilate) dari sumber yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut. Triangulasi juga dapat di capai dengan jalan membandingkan apa yang dikatakan orang dengan hasil pengamatan dan pada umumnya dapat jugak dikatakan dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil pribadi.
- d. Mengajak seorang auditor (auditor eksternal) sebagai profesional judgement, penelitian meminta tolong kepada kepala sekolah SDN 153

kota pekanbaru sekaligus guru-guru untuk memberikan penilaian yang objektif pada guide observasi dan wawancara, kesimpulan-kesimpulan dari hasil reduksi data perbatim, dan sistematika penulisan tinjauan teori dan hasil penelitian.

2. Reliabilitas

Sebagian yang diulas kembali oleh A. Supratiknya menyatakan bahwa reliabilitas kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti yang konsisten jika diterapkan dengan penelitian yang lain dengan kasus-kasus yang berbeda. Yang mengatakan bahwa membangun pendekatan yang reliabel dan konsisten penelitian harus mendokumentasikan prosedur-prosedur dan langkah-langkah studi kasus mereka sebanyak itu.

Berikut adalah langkah-langkah penelitian dalam membangun reliabilitas penelitian ini:

1. Melakukan pengambilan data lapangan dengan cara merekam dan mencatat informasi dan mengumpulkan berbagai informasi dan dokumentasi penting setiap pertemuan. Kemudian mentranskripsi data dalam bentuk observasi dan wawancara.
2. Mereduksi data dari verbatim wawancara dan observasi kedalam bentuk kategori-kategori data kedalam tabel-tabel sehingga memudahkan penelitian memilih data sesuai pertanyaan penelitian.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Miles dan Huberman yang disebut sebagai model interaktif yang mengklarifikasi analisis data dalam tiga hal utama ataupun langkah utama yaitu ⁴⁴:

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok yang memfokuskan pada hal-hal penting, di cari tema dn polanya, hal ini di sebabkan karena data yang di peroleh di lapangan sangat banyak dan beragam. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, dimana tujuan utama kualitatif adalah temuan. Sehingga proses reduksi data dimaksudkan untuk memudahkan peneliti kearah penarikan kesimpulan.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data , maka langkah peneliti selanjutnya adalah menyajikan data. Data Display adalah menyajikan data pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai hal pengamatan wawancara, serta dokumentasi yang mencakup keseluruhan hasil penelitian sehingga data yang di peroleh semakin mudah di pahami.⁴⁵

3. Penarikan kesimpulan

⁴⁴ Ardi Santosa, *Upaya Guru PAI Dalam Membudayakan Berbusana Muslim Kelas VI SDN 153 Terpadu Kubang Jaya Kecamatan Siak Kabupaten Kampar Pekanbaru* “Skripsi” Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru. 2021

⁴⁵ Jenny V. Freeman, Stephen J. Walters, dan Michael j Campbrll, *How to Display Data*, (USA : John Wiley dan Sons, 2021), hal. 65.

Menurut Miles dan Huberman Verification data atau penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data. Penarikan kesimpulan disini dimaksudkan peneliti sebagai salah satu langkah dalam mencari makna secara menyeluruh dari apa yang diperoleh selama penelitian di lapangan. Adapun alasan peneliti memilih metode ini adalah ingin memparkan, menjelaskan, dan menguraikan data-data yang terkumpul kemudian disusun secara sistematis dan dianalisis untuk kemudian diambil kesimpulan.⁴⁶

G. Sistematika Penulisan

⁴⁶ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. (Yogyakarta : deepublish, 2020) hal. 68.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah SDN 153 Pekanbaru

Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru terletak di jalan Semangka No.17 yang secara geografis berada di kelurahan Kampung Tengah kecamatan Sukajadi ditengah kota dan mudah dijangkau dari segala arah melalui berbagai alat transportasi. Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru memiliki luas tanah dan bangunan 1052 m² dan sekolah berdiri pada tahun 1979 dengan nama sekolah SD Impres 75 sampai tahun 1985, pada tahun 1985 berubah menjadi sekolah Dasar Negeri 028 Sukajadi sampai tahun 2011 dan tahun 2011 berubah menjadi SDN 153 Pekanbaru sampai sekarang. Kondisi bangunan sekolah dari tahun 1979 terdiri dari gedung semi permanen dan terdiri dari 9 ruang belajar, 1 ruang majelis guru, dan 1 ruang kepala sekolah , pada tahun 1994 SDN 028 Sukajadi dipecah menjadi dua sekolah yaitu SDN 028 dan SDN 047 Sukajadi sehingga pada tahun 1994 s/d 2005 jumlah lokal menjadi 6 ruang belajar.

Dan pada tahun 2006 dibangun oleh pemerintah Kota Pekanbaru menjadi bangunan permanen dan bertingkat. Dan akhirnya pada tanggal 26 September 2011 nama Sekolah Dasar ini berubah menjadi Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru sampai sekarang dengan nilai

akreditasi A , adapun jumlah siswa pada tahun pelajaran 2023 /2024 jumlah siswa sebanyak 420 orang dengan jumlah rombel 18.

2. Profil Sekolah SDN 153 Pekanbaru

a. Identitas sekolah

- 1) Nama Sekolah : SD Negeri 153 Pekanbaru
- 2) NPSN : 10404207
- 3) Jenjang pendidikan : SD
- 4) Alamat Sekolah : Jl. Semangka No.17
- 5) RT/RW : 5/2
- 6) Kode Pos : 28128
- 7) Kelurahan : Kampung Tengah
- 8) Kecamatan : Sukajadi
- 9) Kabupaten/Kota : Kota Pekanbaru
- 10) Provinsi : Riau
- 11) Negara : Indonesia
- 12) Lokasi Geografi : Lintang 0 Bujur 101
- 13) Akreditasi : A
- 14) SK Pendirian Sekolah : 420/Disdik.Sekretaris.1/02700/2022
- 15) Tanggal SK Pendirian : 1979-07-01
- 16) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- 17) SK Izin Operasional : 420/Disdik.Sekretaris.1/02700/2022
- 18) Tgl SK Izin Operasional : 1979-07-01

3. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru

a. Visi Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru

Terwujudnya SDN 153 Pekanbaru yang menghasilkan peserta didik yang berkualitas, disiplin, berakhlak mulia, berbudaya melayu serta peduli lingkungan.

b. Misi Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru

- 1) Meningkatkan kualitas SDM yang bertaqwa terhadap tuhan yang maha esa.
- 2) Meningkatkan kopetensi tenaga pendidik yang profesional dengan pelatihan dan KKG.
- 3) Membina prestasi Akademik dan Non-Akademik.
- 4) Meningkatkan kedisiplinan dan membiasakan sikap 5s (senyum, sapa, salam, sopan dan santun).
- 5) Mewujudkan sikap prilaku yang berbudaya melayu.
- 6) Berperan aktif dalam memelihara lingkungan sekolah.
- 7) Mewujudkan budaya bersih, rindang, indah, sehat dan aman di lingkungan sekolah.
- 8) Semua warga sekolah ikut serta dalam usaha mencegah pencemaran lingkungan.
- 9) Menyediakan sarana prasarana kebersihan.

4. Data Guru dan Tenaga Kependidikan SDN 153 Pekanbaru

TABEL IV. 01
DATA GURU DAN TENAGA PENDIDIK

No	Nama	Status Kepegawaian	Keterangan		
			Gelar Belakang	Jenjang	Jurusan/Prodi
1	Armita	Kepala Sekolah	S.Pd.Sd	S1	Lainnya
2	Ahmad Irfan	Honor Daerah TK.II Kab/Kota		SMA / sederajat	Lainnya
3	Ariea Vitri	Tenaga Honor Sekolah	S.IP	S1	Ilmu Perpustakaan
4	Aris Yani	PNS		SMA / sederajat	Lainnya
5	Achmad Rostian Putra	PNS	S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
6	Cut Masniar Dewi	PNS	S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
7	Dendi Jefriadi	Guru Honor Sekolah	S.Pd	S1	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
8	Epida Ermi	PNS	A.Md, S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
9	Eti Darmaini	Guru Honor Sekolah	S.Pd, S.Pd	S1	Pendidikan Matematika
10	Eva Yati	Honor Daerah TK.I Provinsi	S.S	S1	Sastra Inggris
11	Hasan Al Basri Sibarani	Honor Daerah TK.II Kab/Kota		SMA / sederajat	Lainnya
12	Hasmawati	PNS	S.Pd, S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
13	Sidik triwibiksono	Guru honor sekolah	S.Pd	S1	Guru Olahraga

No	Nama	Status Kepegawaian	Keterangan		
			Gelar Belakang	Jenjang	Jurusan/Prodi
14	Joni Hendri	Guru Honor Sekolah	A.Md, S.S.	S1	Sastra Indonesia
15	Maryanto	Tenaga Honor Sekolah		SMA / sederajat	Lainnya
16	Masyunita	PNS	S.Pd, M.Pd	S2	Pendidikan Agama Islam
17	Mawaddah Rahmadani	Guru Honor Sekolah	S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
18	Megasari	PNS	S.Pd.I, S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
19	Nani Sabastani	PNS	S.Pd.I	S1	Pendidikan Agama Islam
20	Noviarni	Honor Daerah TK.II Kab/Kota		SMA / sederajat	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
21	Risda Yanti	Guru Honor Sekolah	S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
22	Rosmanizar	Guru Honor Sekolah	S.Pd	S1	Ilmu Pendidikan
23	Roza Warmaningsih	PPPK	A.Ma.Pd, S.Pd, S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
24	Siti Jullaikah	PNS	S.Pt, S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
25	Ummi Kalsum	PNS	A.Md, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia
26	Yullia Hamra	Guru Honor Sekolah	S.Ag	S1	Pendidikan Agama Islam

5. Sarana dan Prasarana SDN 153 Pekanbaru

TABEL. IV. 02
SARANA DAN PRASARANA

No	Nama Prasarana	Jumlah
1	Ruangan Kelas	14
2	Perpustakaan	1

No	Nama Prasarana	Jumlah
3	Ruangan Kepala Sekolah	1
4	Ruangan Guru	1
5	Ruangan Tu	2
6	Ruangan Uks	1
7	Ruangan Serbaguna	1
8	Musholla	1
9	Toilet	6
10	Koperasi Sekolah	1
11	Kantin Sekolah	3

6. Data Siswa SDN 153 Pekanbaru

TABEL IV. 03
DATA SISWA SDN 153 PEKANBARU

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 1	25	19	44
Tingkat 2	43	30	73
Tingkat 3	34	25	59
Tingkat 4	32	24	55
Tingkat 5	43	28	71
Tingkat 6	41	41	82
Total	218	167	384

7. Kurikulum SDN 153 Pekanbaru

Struktur Kurikulum pada Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru untuk tahun 2023/2024 ini bagi yang belum menerapkan kurikulum merdeka maka tetap mengacu pada tahun –tahun sebelumnya, hal ini sesuai dengan isi SK Dirjen Pendis Nomor 6980 tahun 2019 tentang juknis penyusunan dan pengembangan kurikulum Tingkat Satuan Sekolah Dasar Negeri (SDN).

B. Penyajian Data

1. Penyajian data Observasi

Sebagaimana telah peneliti kemukakan dalam bab Pendahuluan, bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan keaktifan Belajar Siswa di SDN 153 Pekanbaru. Data tercantum dalam bab ini, merupakan hasil observasi guru pendidikan agama Islam dalam Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di SDN 153 Pekanbaru. Yang di lakukan sebanyak 3 kali bagi guru yang bersangkutan pada bulan Mei 2024.

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru terdiri dari 9 item yang masing-masing item tersebut diberi symbol” ✓ “, dan symbol “ - “.

Pada symbol “✓ “ menandakan bahwa Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru. Sedangkan symbol “_” menandakan bahwa guru tersebut tidak mampu menggunakan *strategi* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru.

Data yang disajikan adalah data yang diperoleh dari hasil pengamatan yang didapat pada lokasi penelitian. penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel – tabel sebagai berikut :

TABEL IV.04
OBSERVASI PERTAMA TENTANG STRATEGI GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN
BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI
153 PEKANBARU.

Nama Guru : Nani Sabastani S.Pd.I
Hari/Tanggal : rabu/ 01, Mei 2024
Waktu / Pukul : 09.30 Wib/ selesai

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
1	Guru pendidikan agama Islam datang tepat waktu Ketika jam Pelajaran Pendidikan agama Islam	✓	-
2	Guru pendidikan agam Islam mengajar dengan menggunakan metode praktek	-	✓
3	Guru pendidikan agama Islam mengajar dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran	✓	-
4	Guru pendidikan agama Islam menjadi fasilitator bagi siswa dalam pembelajaran	✓	-
5	Guru pendidikan agama Islam memberikan kesempatan pada siswa untuk menanggapi sebuah ide	✓	-
6	Guru pendidikan agama Islam dalam mengajar melakukan tanya jawab dengan siswa	✓	-
7	Guru pendidikan agama Islam memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat belajar dengan giat	-	✓
8	Guru Pendidikan agama Islam memberikan pengajaran dengan materi yang berkaitan dengan kejadian di kehidupan sehari-hari kepada siswa	-	✓
9	Guru Pendidikan agama Islam menyimpulkan materi pelajaran diakhir pembelajaran	✓	-
	Jumlah	6	3

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa observasi pertama tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru yang tertinggi jawabannya adalah “ YA” sebanyak 6 kali atau dengan persentase 60%, sedangkan yang terendah adalah jawaban “TIDAK” dengan jumlah 3 atau dengan persentase 30%.

Berdasarkan gambaran tersebut dapat diketahui bahwa Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru dalam kategori tinggi dengan nilai persentase 60% berdasarkan ukuran persentase dalam menilai tinggi dan rendahnya nilai persentase 30%.

TABEL IV.06
OBSERVASI KEDUA TENTANG STRATEGI GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN
BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 153 PEKANBARU.

Nama Guru : Nani Sabastani S.Pd.I
Hari/Tanggal : Jumat/ 03, Mei 2024
Waktu / Pukul : 08.00 Wib/ selesai

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
1	Guru pendidikan agama Islam datang tepat waktu Ketika jam Pelajaran Pendidikan agama Islam	✓	-
2	Guru pendidikan agam Islam mengajar dengan menggunakan metode praktek	-	✓
3	Guru pendidikan agama Islam mengajar dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran	✓	-
4	Guru pendidikan agama Islam menjadi fasilitator bagi siswa dalam pembelajaran	-	✓
5	Guru pendidikan agama Islam memberikan kesempatan pada siswa untuk menanggapi sebuah ide	✓	-
6	Guru pendidikan agama Islam dalam mengajar melakukan tanya jawab dengan siswa	✓	-
7	Guru pendidikan agama Islam memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat belajar dengan giat	✓	-
8	Guru Pendidikan agama Islam memberikan pengajaran dengan materi yang berkaitan dengan kejadian di kehidupan sehari-hari kepada siswa	✓	-
9	Guru Pendidikan agama Islam menyimpulkan materi pelajaran diakhir pembelajaran	✓	-
	Jumlah	7	2

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa observasi kedua tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru yang tertinggi jawabannya adalah “ YA” sebanyak 7 kali atau dengan persentase 70%, sedangkan yang terendah adalah jawaban “TIDAK” dengan jumlah 2 atau dengan persentase 20%.

Berdasarkan gambaran tersebut dapat diketahui bahwa Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru dalam kategori tinggi dengan nilai persentase 70% berdasarkan ukuran persentase dalam menilai tinggi dan rendahnya nilai persentase 20%.

TABEL IV.08
OBSERVASI KETIGA TENTANG STRATEGI GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN
BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 153 PEKANBARU.

Nama Guru : Nani Sabastani S.Pd.I
Hari/Tanggal : Sabtu/ 11, Mei 2024
Waktu / Pukul : 09.30 Wib/ selesai

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
1	Guru pendidikan agama Islam datang tepat waktu Ketika jam Pelajaran Pendidikan agama Islam	✓	-
2	Guru pendidikan agam Islam mengajar dengan menggunakan metode praktek	✓	-
3	Guru pendidikan agama Islam mengajar dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran	✓	-
4	Guru pendidikan agama Islam menjadi fasilitator bagi siswa dalam pembelajaran	✓	-
5	Guru pendidikan agama Islam memberikan kesempatan pada siswa untuk menanggapi sebuah ide	✓	-
6	Guru pendidikan agama Islam dalam mengajar melakukan tanya jawab dengan siswa	✓	-

7	Guru pendidikan agama Islam memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat belajar dengan giat	✓	-
8	Guru Pendidikan agama Islam memberikan pengajaran dengan materi yang berkaitan dengan kejadian di kehidupan sehari-hari kepada siswa	✓	-
9	Guru Pendidikan agama Islam menyimpulkan materi pelajaran diakhir pembelajaran	✓	-
Jumlah		9	0

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa observasi ketiga tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru yang tertinggi jawabannya adalah “ YA” sebanyak 9 kali atau dengan persentase 90%, sedangkan yang terendah adalah jawaban “TIDAK” dengan jumlah 0 atau dengan persentase 0%.

Berdasarkan gambaran tersebut dapat diketahui bahwa Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru dalam kategori tinggi dengan nilai persentase 90% berdasarkan ukuran persentase dalam menilai tinggi dan rendahnya nilai persentase 0%.

TABEL IV.10
OBSERVASI PERTAMA TENTANG STRATEGI GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN
BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI
153 PEKANBARU.

Nama Guru : Mukhlis Mubarok Tanjung S.Pd.I
Hari/Tanggal : Jum’at/ 03, Mei 2024

Waktu / Pukul : 11.00 Wib/ selesai

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
1	Guru pendidikan agama Islam datang tepat waktu Ketika jam Pelajaran Pendidikan agama Islam	✓	-
2	Guru pendidikan agama Islam mengajar dengan menggunakan metode praktek	-	✓
3	Guru pendidikan agama Islam mengajar dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran	✓	-
4	Guru pendidikan agama Islam menjadi fasilitator bagi siswa dalam pembelajaran	-	✓
5	Guru pendidikan agama Islam memberikan kesempatan pada siswa untuk menanggapi sebuah ide	✓	-
6	Guru pendidikan agama Islam dalam mengajar melakukan tanya jawab dengan siswa	✓	-
7	Guru pendidikan agama Islam memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat belajar dengan giat	-	✓
8	Guru Pendidikan agama Islam memberikan pengajaran dengan materi yang berkaitan dengan kejadian di kehidupan sehari-hari kepada siswa	-	✓
9	Guru Pendidikan agama Islam menyimpulkan materi pelajaran diakhir pembelajaran	✓	-
Jumlah		5	4

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa observasi pertama tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru yang tertinggi jawabannya adalah “ YA” sebanyak 5 kali atau dengan persentase 50%, sedangkan yang terendah adalah jawaban “TIDAK” dengan jumlah 4 atau dengan persentase 40%.

Berdasarkan gambaran tersebut dapat diketahui bahwa Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru dalam kategori tinggi dengan nilai persentase 50% berdasarkan ukuran persentase dalam menilai tinggi dan rendahnya nilai persentase 40%.

TABEL IV.12
OBSERVASI KEDUA TENTANG STRATEGI GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN
BELAJAR SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 153 PEKANBARU.

Nama Guru : Mukhlis Mubarok Tanjung S.Pd.I
Hari/Tanggal : Selasa/ 07, Mei 2024
Waktu / Pukul : 07.30 Wib/ selesai

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
1	Guru pendidikan agama Islam datang tepat waktu Ketika jam Pelajaran Pendidikan agama Islam	✓	-
2	Guru pendidikan agam Islam mengajar dengan menggunakan metode praktek	-	✓
3	Guru pendidikan agama Islam mengajar dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran	✓	-
4	Guru pendidikan agama Islam menjadi fasilitator bagi siswa dalam pembelajaran	-	✓
5	Guru pendidikan agama Islam memberikan kesempatan pada siswa untuk menanggapi sebuah ide	✓	-
6	Guru pendidikan agama Islam dalam mengajar melakukan tanya jawab dengan siswa	✓	-
7	Guru pendidikan agama Islam memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat belajar dengan giat	✓	-
8	Guru Pendidikan agama Islam memberikan pengajaran dengan materi yang berkaitan dengan kejadian di kehidupan sehari-hari kepada siswa	✓	-
9	Guru Pendidikan agama Islam menyimpulkan materi pelajaran diakhir pembelajaran	✓	-
	Jumlah	7	2

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa observasi kedua tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru yang tertinggi jawabannya adalah “ YA” sebanyak 7 kali atau dengan persentase 70%, sedangkan yang terendah adalah jawaban “TIDAK” dengan jumlah 2 atau dengan persentase 20%.

Berdasarkan gambaran tersebut dapat diketahui bahwa Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru dalam kategori tinggi dengan nilai persentase 70% berdasarkan ukuran persentase dalam menilai tinggi dan rendahnya nilai persentase 20%.

TABEL IV.14
OBSERVASI KETIGA TENTANG STRATEGI GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN
BELAJAR SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 153 PEKANBARU.

Nama Guru : Mukhlis Mubarok Tanjung S.Pd.I
Hari/Tanggal : Rabu/ 15, Mei 2024
Waktu / Pukul : 10.00 Wib/ selesai

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
1	Guru pendidikan agama Islam datang tepat waktu Ketika jam Pelajaran Pendidikan agama Islam	✓	-
2	Guru pendidikan agama Islam mengajar dengan menggunakan metode praktek	✓	-
3	Guru pendidikan agama Islam mengajar dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran	✓	-
4	Guru pendidikan agama Islam menjadi fasilitator bagi siswa dalam pembelajaran	✓	-
5	Guru pendidikan agama Islam memberikan kesempatan pada siswa untuk menanggapi sebuah ide	✓	-
6	Guru pendidikan agama Islam dalam mengajar melakukan tanya jawab dengan siswa	✓	-
7	Guru pendidikan agama Islam memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat belajar dengan giat	✓	-
8	Guru Pendidikan agama Islam memberikan pengajaran dengan materi yang berkaitan dengan kejadian di kehidupan sehari-hari kepada siswa	-	✓
9	Guru Pendidikan agama Islam menyimpulkan materi pelajaran diakhir pembelajaran	✓	-
	Jumlah	8	1

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa observasi ketiga tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru yang tertinggi jawabannya adalah “ YA” sebanyak 8 kali atau dengan persentase 80%, sedangkan yang terendah adalah jawaban “TIDAK” dengan jumlah 1 atau dengan persentase 10%.

Berdasarkan gambaran tersebut dapat diketahui bahwa Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru dalam kategori tinggi dengan nilai persentase 80% berdasarkan ukuran persentase dalam menilai tinggi dan rendahnya nilai persentase 10%.

TABEL IV.16
OBSERVASI PERTAMA TENTANG STRATEGI GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN
BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI
153 PEKANBARU.

Nama Guru : Yullia Hamrah S.Ag
Hari/Tanggal : Jum’at/ 03, Mei 2024
Waktu / Pukul : 09.30 Wib/ selesai

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
1	Guru pendidikan agama Islam datang tepat waktu Ketika jam Pelajaran Pendidikan agama Islam	✓	-
2	Guru pendidikan agam Islam mengajar dengan menggunakan metode praktek	-	✓
3	Guru pendidikan agama Islam mengajar dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran	✓	-
4	Guru pendidikan agama Islam menjadi fasilitator bagi siswa dalam pembelajaran	✓	-
5	Guru pendidikan agama Islam memberikan kesempatan pada siswa untuk menanggapi sebuah ide	✓	-
6	Guru pendidikan agama Islam dalam mengajar melakukan tanya jawab dengan siswa	✓	-

7	Guru pendidikan agama Islam memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat belajar dengan giat	-	✓
8	Guru Pendidikan agama Islam memberikan pengajaran dengan materi yang berkaitan dengan kejadian di kehidupan sehari-hari kepada siswa	-	✓
9	Guru Pendidikan agama Islam menyimpulkan materi pelajaran diakhir pembelajaran	✓	-
Jumlah		6	3

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa observasi pertama tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru yang tertinggi jawabannya adalah “ YA” sebanyak 6 kali atau dengan persentase 60%, sedangkan yang terendah adalah jawaban “TIDAK” dengan jumlah 3 atau dengan persentase 30%.

Berdasarkan gambaran tersebut dapat diketahui bahwa Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru dalam kategori tinggi dengan nilai persentase 60% berdasarkan ukuran persentase dalam menilai tinggi dan rendahnya nilai persentase 30%.

TABEL IV.18
OBSERVASI KEDUA TENTANG STRATEGI GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN
BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 153 PEKANBARU.

Nama Guru : Yullia Hamra S.Ag
Hari/Tanggal : Selasa/ 07, Mei 2024
Waktu / Pukul : 08.00 Wib/ selesai

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
1	Guru pendidikan agama Islam datang tepat waktu Ketika jam Pelajaran Pendidikan agama Islam	✓	-
2	Guru pendidikan agam Islam mengajar dengan	-	✓

	menggunakan metode praktek		
3	Guru pendidikan agama Islam mengajar dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran	✓	-
4	Guru pendidikan agama Islam menjadi fasilitator bagi siswa dalam pembelajaran	-	✓
5	Guru pendidikan agama Islam memberikan kesempatan pada siswa untuk menanggapi sebuah ide	✓	-
6	Guru pendidikan agama Islam dalam mengajar melakukan tanya jawab dengan siswa	✓	-
7	Guru pendidikan agama Islam memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat belajar dengan giat	✓	-
8	Guru Pendidikan agama Islam memberikan pengajaran dengan materi yang berkaitan dengan kejadian di kehidupan sehari-hari kepada siswa	✓	-
9	Guru Pendidikan agama Islam menyimpulkan materi pelajaran diakhir pembelajaran	✓	-
	Jumlah	7	2

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa observasi kedua tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru yang tertinggi jawabannya adalah “ YA” sebanyak 7 kali atau dengan persentase 70%, sedangkan yang terendah adalah jawaban “TIDAK” dengan jumlah 2 atau dengan persentase 20%.

Berdasarkan gambaran tersebut dapat diketahui bahwa Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru dalam kategori tinggi dengan nilai persentase 70% berdasarkan ukuran persentase dalam menilai tinggi dan rendahnya nilai persentase 20%.

TABEL IV.20
OBSERVASI KETIGA TENTANG STRATEGI GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN
BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 153 PEKANBARU.

Nama Guru : Yullia Hamra S.Ag
Hari/Tanggal : Sabtu/ 18, Mei 2024
Waktu / Pukul : 09.30 Wib/ selesai

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
1	Guru pendidikan agama Islam datang tepat waktu Ketika jam Pelajaran Pendidikan agama Islam	✓	-
2	Guru pendidikan agam Islam mengajar dengan menggunakan metode praktek	-	✓
3	Guru pendidikan agama Islam mengajar dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran	✓	-
4	Guru pendidikan agama Islam menjadi fasilitator bagi siswa dalam pembelajaran	✓	-
5	Guru pendidikan agama Islam memberikan kesempatan pada siswa untuk menanggapi sebuah ide	✓	-
6	Guru pendidikan agama Islam dalam mengajar melakukan tanya jawab dengan siswa	✓	-
7	Guru pendidikan agama Islam memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat belajar dengan giat	✓	-
8	Guru Pendidikan agama Islam memberikan pengajaran dengan materi yang berkaitan dengan kejadian di kehidupan sehari-hari kepada siswa	✓	-
9	Guru Pendidikan agama Islam menyimpulkan materi pelajaran diakhir pembelajaran	✓	-
	Jumlah	8	1

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa observasi ketiga tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru yang tertinggi jawabannya adalah “ YA” sebanyak 8 kali atau dengan persentase 80%, sedangkan yang terendah adalah jawaban “TIDAK” dengan jumlah 1 atau dengan persentase 10%.

Berdasarkan gambaran tersebut dapat diketahui bahwa Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru dalam kategori tinggi dengan nilai persentase 80% berdasarkan ukuran persentase dalam menilai tinggi dan rendahnya nilai persentase 10%.

2. Penyajian Data Wawancara Tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru Kecamatan Sukajadi

Strategi merupakan cara atau tindakan yang dijadikan acuan untuk mencapai keberhasilan suatu tujuan. Dalam pendidikan strategi merupakan poin yang sangat penting dalam mewujudkan keberhasilan dari tujuan pendidikan yang ditentukan. Dalam melaksanakan suatu program tentunya strategi juga menempati posisi yang sangat penting termasuk strategi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru akan berhasil secara maksimal dengan strategi yang tepat.

Nama : Nani Sabastani
 Jenis kelamin : Perempuan
 Status Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

a. Apakah ibu mengajar dengan menggunakan metode praktek?

Jawaban : Ya, itu sudah pasti misalnya ada praktek shalat

b. Apakah ibu mengajar dengan menggunakan metode latihan?

Jawaban: Ya, setelah menyelesaikan materi maka akan diberikan latihan supaya siswa lebih memahami materi tersebut.

- c. Apakah ibu menjadi fasilitator bagi siswa dalam pembelajaran?

Jawaban: Ya, karena guru bisa mengarahkan siswa tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas, misalnya dalam latihan guru bisa menjadi fasilitator

- d. Apakah ibu memberi kesempatan kepada siswa untuk menanggapi sebuah ide?

Jawaban: Ya, karena dalam pembelajaran itu siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan menanggapi terhadap pembelajaran yang diajarkan

- e. Apakah ibu mengajar berdasarkan aktivitas siswa?

Jawaban: menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan

- f. Bagaimana cara ibu dalam membangun kemandirian siswa?

Jawaban: dengan memotivasi siswa, misalnya dalam kegiatan imtak kita memberka

- g. Kegiatan pembelajaran seperti apa yang ibu berikan dalam mengaktifkan siswa ?

Jawaban: bisa dengan kegiatan diskusi kemudian mempresentasikan hasil diskusi dalam kelas

- h. Apakah siswa mengikuti pembelajaran dengan baik?

Jawaban : Ya

- i. Apakah ibu memahami materi yang akan disampaikan ataupun diajarkan?

Jawaban : Ini suatu keharusan, kalau guru tidak memahami materi, bagaimana guru bisa mengajar, jadi guru harus memahami materi

- j. Apakah ibu memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat belajar dengan giat?

Jawaban : Iya, misalnya dengan cara memotivasi siswa, juga memberikan penghargaan kepada siswa yang menonjolkan kemampuannya, sehingga siswa yang lain termotivasi untuk giat belajar

Nama : Mukhlis Mubarak Tanjung S.Pd

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Apakah bapak mengajar dengan menggunakan metode praktek?

Jawaban : Ya, seperti praktek wudhu atau shalat

- b. Apakah bapak mengajar dengan menggunakan metode latihan?

Jawaban: Ya, tapi tidak selalu, terkadang alasannya supaya siswa” itu merancang sendiri apa yang saya sampaikan

- c. Apakah bapak menjadi fasilitator bagi siswa dalam pembelajaran?

Jawaban: Ya, seperti memfasilitasi siswa dalam buku

- d. Apakah bapak memberi kesempatan kepada siswa untuk menanggapi sebuah ide?

Jawaban: Ya, saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi ide

e. Apakah bapak mengajar berdasarkan aktivitas siswa?

Jawaban: Tidak, saya mengajar berdasarkan kurikulum

f. Bagaimana cara bapak dalam membangun kemandirian siswa?

Jawaban: dengan memberi kesempatan untuk memberi ide atau berpikir kritis

g. Kegiatan pembelajaran seperti apa yang bapak berikan dalam mengaktifkan siswa ?

Jawaban: salah satunya dengan kegiatan tanya jawab soal

h. Apakah siswa mengikuti pembelajaran dengan baik?

Jawaban : Ya, tapi tidak semua tergantung

i. Apakah bapak memahami materi yang akan disampaikan ataupun diajarkan?

Jawaban : Ya, setiap materi yang akan saya sampaikan saya pelajari dahulu

j. Apakah bapak memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat belajar dengan giat?

Jawaban : Ya, salah satunya dengan memberi cerita motivasi, seperti ceritanya ibnu hajar.

Nama : Yullia Hamra S.Ag

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

a. Apakah ibu mengajar dengan menggunakan metode praktek?

Jawaban : Iya, sesuai materi yang diajarkan, kalau seandainya materinya tentang solat ataupun membaca al-qu'an itu pasti menggunakan praktek

- b. Apakah ibu mengajar dengan menggunakan metode latihan?

Jawaban:Iya, setiap materi yang diajarkan dari awal sampai akhir materi kita melakukan latihan atau penilaian bisa ditengah bisa diakhir

- c. Apakah ibu menjadi fasilitator bagi siswa dalam pembelajaran?

Jawaban:iya, itu sudah pasti

- d. Apakah ibu memberi kesempatan kepada siswa untuk menanggapi sebuah ide?

Jawaban:Iya, setiap kita memberi pelajaran, kita selalu memberi kepada siswa

- e. Apakah ibu mengajar berdasarkan aktivitas siswa?

Jawaban:Iya, kadang

- f. Bagaimana cara ibu dalam membangun kemandirian siswa?

Jawaban: bisa saja lewat kita minta ide mereka

- g. Kegiatan pembelajaran seperti apa yang ibu berikan dalam mengaktifkan siswa ?

Jawaban: bisa saja dengan tanya jawab juga dengan belajar kelompok, dan bisa juga cara jawaban silang. Jadi mereka lebih aktif

- h. Apakah siswa mengikuti pembelajaran dengan baik?

Jawaban : Ya, alhamdulillah sejauh ini siswa mengikuti pembelajaran dengan baik

i. Apakah ibu memahami materi yang akan disampaikan ataupun diajarkan?

Jawaban : Iya, sebelum kita mengajar kita harus memahami materi yang akan kita ajar

j. Apakah ibu memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat belajar dengan giat?

Jawaban : Iya, kita selalu memberi dorongan kepada siswa karena akhir dari pembelajaran itu bagaimana siswa itu berhasil dan mendapatkan nilai yang tinggi.

Nama :

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : siswa

a. Apakah guru pendidikan agama Islam mengajar dengan menggunakan metode praktek?

Jawaban : Ya

b. Apakah guru pendidikan agama Islam mengajar dengan menggunakan metode latihan?

Jawaban: Ya

c. Apakah guru pendidikan agama Islam menjadi fasilitator bagi siswa dalam pembelajaran?

Jawaban: Ya

- k. Apakah guru pendidikan agama Islam memberi kesempatan kepada siswa untuk menanggapi sebuah ide?

Jawaban: Ya

- l. Apakah guru pendidikan agama Islam mengajar berdasarkan aktivitas siswa?

Jawaban: Tidak

- m. Bagaimana cara guru pendidikan agama Islam dalam membangun kemandirian siswa?

Jawaban: dengan memberi kesempatan untuk memberi ide atau berpikir kritis

- n. Kegiatan pembelajaran seperti apa yang guru pendidikan agama Islam berikan dalam mengaktifkan siswa ?

Jawaban: salah satunya dengan kegiatan tanya jawab soal

- o. Apakah siswa mengikuti pembelajaran dengan baik?

Jawaban : Ya, tapi tidak semua tergantung

- p. Apakah guru pendidikan agama Islam memahami materi yang akan disampaikan ataupun diajarkan?

Jawaban : Ya

- q. Apakah guru pendidikan agama Islam memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat belajar dengan giat?

Jawaban : Ya, salah satunya dengan memberi cerita motivasi, seperti ceritanya ibnu hajar.

C. Analisis Data

1. Analisis Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru Kecamatan Sukajadi sudah terlaksana dengan baik berdasarkan observasi tersebut dapat diketahui bahwa Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai strategi yang baik dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru Kecamatan Sukajadi.

2. Analisis Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru ada 8 (delapan) konsep operasional dalam penelitian ini dengan indikator sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan agama Islam mengajar dengan menggunakan metode praktek
2. Guru pendidikan agama Islam mengajar dengan menggunakan metode diskusi
3. Guru pendidikan agama Islam memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi sebuah ide

4. Guru pendidikan agama Islam memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat belajar dengan giat
5. Guru Pendidikan agama Islam menjadi fasilitator bagi siswa dalam pembelajaran
6. Guru pendidikan agama Islam membangun kemandirian siswa
7. Guru Pendidikan agama Islam membrikan pengajaran dengan materi yang berkaitan dengan kejadian di kehidupan sehari-hari kepada siswa
8. Guru Pendidikan agama Islam memberikan pertanyaan sebagai evaluasi pembelajaran.

Strategi disini merupakan serangkaian kegiatan yang dipilih oleh guru PAI untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh sebab itu, agar strategi ini berjalan dengan tepat maka diperlukan adanya perencanaan yang berisi tentang tujuan yang akan dicapai, pendekatan yang digunakan, menentukan prosedur, menetapkan metode dan teknik, serta menentukan indikator ketercapaian. Tujuan yang diharapkan atau akan dicapai yaitu meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan yang peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru berjalan dengan baik. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa tersebut dapat dilihat dari hasil keseluruhan observasi yang diperoleh jawaban "YA" sebanyak 63 kali dan "TIDAK" sebanyak 18 kali dikarenakan hasil "YA" lebih banyak

dari "TIDAK" maka dapat dikategorikan baik dan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru berjalan dengan baik. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa tersebut dapat dilihat dari guru tersebut ketika mengajar yang mana dia selalu melakukan evaluasi setiap pertemuan sebelum materi yang akan dipelajari dijelaskan dengan cara guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah lewat untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengingat pembelajaran. Selanjutnya strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu dengan cara guru mengajar menggunakan metode yang bervariasi seperti metode praktek dan latihan agar semua siswa ikut berpartisipasi dalam belajar dan pembelajaran itu tercipta dengan aktif dan menyenangkan, guru juga harus bisa menjadi fasilitator bagi siswa dengan cara guru mengarahkan siswa pada pembelajaran yang baik dan juga sebagai motivator bagi siswa yang kurang semangat ataupun kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Guru pendidikan agama Islam memberikan pengajaran dengan materi yang berkaitan dengan kejadian di kehidupan sehari-hari kepada siswa seperti shalat. Guru mengajak peserta didik untuk mempraktekkan tata cara shalat dengan baik dan benar. Guru memberikan pertanyaan pada siswa kemudian siswa menjawab pertanyaan dengan logika berdasarkan pemahamannya. Untuk mengatasi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran guru bisa memotivasi siswa dengan memanggil siswa tersebut secara pribadi.
2. Kemampuan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran merupakan hal yang terpenting terhadap keberhasilan guru dalam menerapkan keaktifan belajar siswa. Semakin baik strategi guru yang digunakan maka semakin baik pula hasil pembelajaran yang diperoleh. Semakin baik guru mengevaluasi siswa dalam setiap proses belajar mengajar, maka semakin aktif pula siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan adanya fasilitas yang lengkap dan didukung lingkungan yang tenang jauh dari keramaian. Hal ini sangat mendukung guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian , maka saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah , hendaknya lebih aktif untuk mengenalkan lembaganya agar lebih dikenal di lingkungan luar, karena hasil dari pengamatan , siswa yang belajar di SDN 153 Pekanbaru adalah anak-anak yang berada di lingkungan masyarakat sekitar saja.
2. Bagi Guru-guru diharapkan lebih kompak dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar dengan secara efektif terutama dalam mengatasi kejenuhan siswanya dalam belajar.
3. Bagi masyarakat Lingkungan sekitar SDN 153 Pekanbaru untuk selalu memberikan support system pada lembaga tersebut.
4. Peneliti menyadari banyak keterbatasan dan kekurangan dalam kegiatan penelitian ini, baik di tinjau dari fokus penelitian ini, waktu pengumpulan data, keterbatasan dalam teknik pengumpulan data masih kurangnya pengetahuan dalam menganalisis data dan keterbatasan, maka di harapkan adanya penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan dan memperdalam kajian pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi Setia Lengkana, *Didaktik Metodik Pembelajaran*, (Bandung : Babakansari, 2020).
- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006).
- Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Akmal hawi, *kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).
- Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006).
- Alfiah, *Hadist Tarbawi*, (Pekanbaru: Mujtahadah Press, 2010).
- Anas Salahuddin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013).
- Ach. Zukin, *Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa*, (Skripsi Universitas Ibrahimy Situbondo. Indonesia, 2022).
- Anonim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).
- Auval Widat, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Pada Program Tahfidzul Quran Kelas Excellent Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung*, (Skripsi IAIN Jember, 2021).
- Ardi Santosa, *Upaya Guru PAI Dalam Membudayakan Berbusana Muslim Kelas VI SDN 153 Terpadu Kubang Jaya Kecamatan Siak Kabupaten Kampar Pekanbaru “Skripsi” Fakultas Tarbuyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru. 2021.*
- Betanika Nila Nirbita dan Bakti Widyaningrum, *Komunikasi Pendidikan*, (Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2021).
- Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur`an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2011).
- Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media, 2019).

Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Tembilahan – Riau: PT. Indragiri Dot Com, Desember 2019).

Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, ed, Sudirman Anwar, (Riau: Indragiri Dot Com, 2019).

Desriadi, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkal*, (Skripsi STAI Syekh Abdur Rauf Aceh Singki, 2017).

E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004).

Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).

Halid Hanafi dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018).

Jenny V. Freeman, Stephen J. Walters, dan Michael j Campbrll, *How to Display Data*, (USA : John Wiley dan Sons, 2021).

Jamal Ma`mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009).

Jaja Suteja, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: PT Budi Utama, 2013).

Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2023).

Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta : deepublish, 2020).

Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

Muhibbin Syah dan Anang Solihin wardan, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Indonesia: PT Remaja Rosdakarya, 1999).

- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2023).
- Ondi Sandi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010).
- Oemar, Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Askara, 2009).
- Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya, (Jakarta: Kalam Mulia, 2019).
- Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990).
- Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Alfalah Salatiga*, (Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Salatiga, 2020).
- Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran guru, Orang Tua, Dan Media Pembelajaran*, (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020).
- Syafril dan zeihendri zen, *Dasar dasar ilmu Pendidikan*, (Depok : Kencana, C.1, 2017).
- Shilphy A. Octavia, *Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021).
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Jakarta: Penerbit Visi Media, 2007).
- Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: PT Asa Mandiri, 2006).
- Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter*, (Indramayu Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, Oktober 2020).
- Yowelna Tarumasely, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*, (Jawa Timur: Academia Publication, 2024).

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011).

Zuriatun Hasanah dan Ahmad Shofiyul Himami, *Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa*, Jurnal Studi Kemahasiswaan, 2021.

LAMPIRAN

LAMPIRAN



POTO OBSERVASI DI SDN 153 PEKANBARU



POTO WAWANCARA BERSAMA GURU SDN 153 PEKANBARU